

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah standar seorang konselor dimadrasah aliyah Raudhatut Thalibin dibidang standar kompetensi konselor hampir sepenuhnya telah memenuhi standar, ketidak sempurnaan ini dikarenakan konselor sekolah dimadrasah aliyah Raudhatut thalibin belum pernah menjalin kerjasama atau melakukan kolabarasi dengan seorang tenaga ahli lain seperti psikiater dan psikolog, namun hal ini di nilai tidak dapat dipaksakan dalam melakukan kolaborasi karena konselor sekolah mengatakan masalah-masalah yang terjadi pada peserta didik masih dapat ditangani oleh konselor sekolah. Seorang konselor dalam standar konselor di bidang kualifikasi akademik harus memiliki latar belakang pendidikan formal yaitu sarjana bimbingan dan konseling (SI) dan pendidikan nonformal yaitu pendidikan profesi konselor (PPK). Konselor dimadrasah aliyah Raudhatut Thalibin menyatakan telah memiliki latar pendidikan formal sarjana di bidang bimbingan dan konseling namun belum memiliki latar pendidikan profesi konselor.

Konselor dimadrasah aliyah Raudhatut Thalibin dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling dinilai cukup mengikuti perkembangan zaman yang dibuktikan dengan Ada beberapa inovasi dalam layanan bimbingan dan konseling yang dipadukan dengan teknologi yang ada, salah satunya penggunaan *LCD Proyektor* dalam layanan bimbingan kelompok

menggunakan *cinema edukasi*, namun dalam *trend Cybercounseling* belum dapat diterapkan karena dinilai tidak efektif serta kondisi lingkungan yang sebagian peserta didiknya bermukim dipondok

B. Saran-saran

1. Kepada pihak lembaga

Berdasarkan kondisi lapangan peneliti berharap kepada pihak lembaga untuk terus *mensupport* kompetensi konselor agar dapat memaksimalkan program-program konselor dan inovasi yang diciptakan guna membuat kegiatan bimbingan dan konseling semakin seru dan tidak monoton.

2. Kepada peneliti selanjutnya

Peneliti berharap peneliti selanjutnya dapat mengembangkan topik penelitian lebih lanjut, jangan berfokus pada bidang standar kompetensi konselor dan kualifikasi akademiknya saja, namun juga pada bidang kode etik dan lainnya yang dapat menampilkan citra seorang konselor yang sesungguhnya dari berbagai aspek.

3. Kepada konselor

Peneliti berharap kepada konselor untuk terus meningkatkan dan mengembangkan standar kompetensi yang telah dimiliki dan juga dalam kualifikasi akademiknya agar lebih maksimal, serta selalu menciptakan inovasi baru dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling guna menciptakan suasana yang tidak monoton agar lebih menyenangkan terhadap peserta didik yang ingin melakukan bimbingan dan konseling.

4. Kepada peserta didik

Peneliti berharap kepada peserta didik untuk bersungguh-sungguh dan terus bekerja sama dengan konselor agar dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dapat berjalan dengan nyaman, lancar dan menyenangkan.

